



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Partisipasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan

Mika Santia¹, Kartono², Rio Pranata³, Hery Kresnadi⁴, Dyoty Auliya
Vilda Ghasya⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: mikasantia.untan.ac.id@student.untan.ac.id¹, kartono@fkip.untan.ac.id²

riopranaata@fkip.untan.ac.id³, hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id⁴, dyoty@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri 14 pontianak selatan. Menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung pada pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua serta teknik dokumenter untuk hasil belajar siswa. Alat pengumpul data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,557, antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,519, antara pola asuh demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,516, antara pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,448, dan berkategori sedang. $r_{tabel} 0,388$ dengan taraf signifikansi 5% maka $0,557 > 0,388$, $0,519 > 0,388$, $0,516 > 0,388$, $0,448 > 0,388$. Berdasarkan penelitian, maka disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua mempengaruhi hasil belajar.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Partisipasi Orang Tua, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to describe the relationship between parenting and parental participation with the learning outcomes of fourth grade students at Public Elementary School 14 South Pontianak. Using descriptive research methods. Data collection techniques used indirect communication techniques on parenting and parental participation as well as documentary techniques for student learning outcomes. Data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses the Pearson Product Moment formula. The results showed that the relationship between parenting and parental participation with learning outcomes was 0.557, between authoritarian parenting and parenting and parenting with learning outcomes was 0.519, between democratic parenting and parenting and parenting with learning outcomes was 0.516, between permissive parenting and parental participation with learning outcomes of 0.448, and in the moderate category. $r_{table} 0.388$ with a significance level of 5% then

0.557>0.388, 0.519>0.388, 0.516>0.388, 0.448>0.388. Based on the research, it was concluded that parenting style and parental participation affect learning outcomes.

Keywords: *Parenting Style, Parental Participation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan secara nasional di Indonesia melewati tiga jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 menyatakan jalur pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah secara sistematis dan berjenjang. Jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga sejak anak dilahirkan.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa Ppelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan adalah hal penting dan strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan belajar tidak terlepas dari peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Menurut Dalyono (dalam Rosyid 2020:54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu: Faktor internal datang dari diri siswa yang berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Kedua faktor internal dan eksternal tersebut dapat dioptimalkan dengan pemberian pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya. Menurut Djamarah (2018:51) pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpikan, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Anak yang berada dibawah asuhan orang tuanya akan mendapatkan bimbingan, arahan, didikan, pengawasan dari orang tuanya sehingga anak akan bersemangat dalam belajar. Gordon (dalam Syamaun 2019:28) menggolongkan pola asuh orang tua menjadi tiga jenis yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Prabowo (2019:18) pola asuh sendiri merupakan pola yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu yang bisa memberikan dampak negatif maupun positif. Setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda-beda kepada anaknya. Hendaknya orang tua bisa memberikan pola asuh yang tepat dalam kondisi tertentu untuk diterapkan

kepada anaknya. Pemberian pola asuh yang tepat akan berdampak pada keberhasilan belajar anaknya di sekolah.

Selain pola asuh orang tua, partisipasi orang tua juga sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar anak. Menurut Dwiningrum (dalam Isna & Maisaroh 2017:4) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua diartikan sebagai manusia atau orang yang dianggap tua, ayah ibu kandung, orang-orang yang dihormati dikampung. Dari pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keikutsertaan orang tua atau ayah dan ibu dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program. Dengan keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anaknya pemenuhan kebutuhan dalam belajar anak serta perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya akan menjadikan anak termotivasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Namun sayangnya orang tua sering kali lupa akan perannya yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar anaknya. Hal ini ditemukan peneliti ketika peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Narasumber menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Narasumber memberitahu bahwa pada saat pemberian evaluasi pada siswa, siswa pada umumnya tidak memahami apa yang ditanyakan terutama pada soal cerita, ketidakmampuan daya nalar siswa dalam memahami soal cerita mengakibatkan ketika siswa dihadapkan dengan soal cerita tersebut siswa tidak bisa menjawabnya. Ketika narasumber menanyakan jam tidur siswa dan kapan siswa belajar masih ada siswa yang menjawab tidur pada jam diatas 10 malam dan masih ada yang belajar hanya pada saat ulangan saja. Narasumber mengatakan hal ini diduga efek samping dari gadget, orang tua yang cenderung sibuk dan abai sehingga kurang memperhatikan belajar anaknya, pola asuh yang kurang tepat, kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu dan membimbing belajar anak serta ada beberapa siswa yang didalam keluarganya tidak harmonis. Dugaan ini diperkuat dengan kunjungan yang dilakukan guru kepada siswa yang sering tidak masuk untuk dimintai keterangan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukanlah sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Bertumpu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinarwati (2020:159) mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif

dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan adanya hubungan sebesar 0,602 yang termasuk dalam kategori kuat terhadap hasil belajar IPS siswa serta berkontribusi sebesar 36,2% terhadap hasil belajar IPS siswa. Hubungan pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar IPS, jika pola asuh ditingkatkan atau diturunkan. Selain itu bertumpu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Islami (2016:97) mengenai Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi 98 sebesar 0,559 > dari r tabel 0,121 dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga partisipasi orang tua berpengaruh sebanyak 56% terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan didukung dengan data penelitian yang relevan, maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Melalui hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua pada siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 2) mendeskripsikan bagaimana partisipasi orang tua pada siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan 3) mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 4) mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 5) mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 6) mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 7) mengetahui tingkat hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 8) mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 9) mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. 10) mengetahui tingkat hubungan antara pola asuh orang tua permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan study hubungan (*interrelationship studies*) dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi dengan tujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Populasinya yakni seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung dan studi

dokumenter. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert untuk mendapatkan data pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua serta dokumentasi untuk mendapatkan data hasil belajar siswa berupa nilai sumatif tengah semester. Uji kelayakan Kuesioner angket pola asuh orang tua dan partisipasi orang dalam penelitian ini menggunakan validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data diperoleh melalui penyebaran angket pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua. Pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Butir soal angket pada pola asuh otoriter yaitu 9 item butir soal dan butir soal pada angket demokratis yaitu 8 butir soal begitupun dengan angket permisif yaitu 8 butir soal sehingga total keseluruhan jumlah butir soal angket sebanyak 25 soal dengan jumlah responden 26 siswa. Butir soal angket pada partisipasi orang tua yaitu sebanyak 26 soal dengan jumlah responden 26 siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai sumatif tengah semester dari 6 mata pelajaran diantaranya: Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPAS, Matematika, Seni Budaya (Seni Rupa). Dari nilai enam mata pelajaran tersebut kemudian mencari nilai rata-rata untuk menentukan hasil perhitungan selanjutnya.

Berdasarkan perhitungan persentase dan rata-rata pada ketiga pola asuh orang tua yaitu pada pola asuh otoriter diperoleh hasil persentase sebesar 72,2% dan termasuk berkategori cukup dan rata-rata sebesar 26,0. Untuk pola asuh demokratis diperoleh hasil persentase sebesar 85,3% dan termasuk berkategori baik dan rata-rata sebesar 27,3. Untuk pola asuh permisif diperoleh hasil persentase sebesar 75,1% dan termasuk berkategori cukup dan rata-rata sebesar 24,0. Pada partisipasi orang tua diperoleh hasil persentase sebesar 70,4% dan termasuk berkategori cukup dan rata-rata sebesar 73,2. Pada hasil belajar siswa diperoleh hasil persentase sebesar 72,9% dan termasuk berkategori baik. Berikut tabel deskripsi data:

Tabel 1. Skor hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Jenis Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Skor yang diperoleh	Persentase
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	676	72,2 %
	Demokratis	710	85,3 %
	Permisif	625	75,1 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter memperoleh persentase sebesar 72,2% dan termasuk berkategori cukup, pola asuh demokratis memperoleh persentase sebesar 85,3% dan termasuk berkategori baik, dan pola asuh permisif memperoleh persentase sebesar 75,1% dan termasuk berkategori cukup. Maka dari data tersebut pola asuh demokratis memperoleh persentase paling tinggi yaitu 85,3%.

Tabel 2. Pengkategorian Angket Partisipasi Orang Tua

Interval Frekuensi	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)	Kategori
86-100 (%)	0	0	Sangat Baik
76-85 (%)	4	15,38	Baik
60-75 (%)	22	84,62	Cukup
55-59 (%)	0	0	Kurang
≤ 54 (%)	0	0	Kurang Sekali

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dijabarkan bahwa dari 26 orang tua siswa, terdapat 4 orang tua (15,38%) yang berada pada kategori baik, 22 orang tua (84,62) yang berada pada kategori cukup.

Tabel 3. Kategori penilaian pada Hasil Belajar

Rentang	Frekuensi	Persen	Kategori	Keterangan
80-100	4	15,38	A	Sangat Baik
70-79	14	53,85	B	Baik
60-69	8	30,77	C	Cukup
<60	0	0	D	Kurang

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dijabarkan bahwa dari 26 siswa dengan nilai enam mata pelajaran, terdapat 4 siswa (15,38%) yang berada pada kategori A (sangat baik), 14 siswa (53,85%) yang berada pada kategori B (Baik) dan 8 siswa (30,77%) yang berada pada kategori C (Cukup)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test SPSS 25* untuk mengetahui normal tidaknya data. Data akan dikatakan normal jika signifikansi $>0,05$. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Anova Table SPSS 25* untuk mengetahui linear tidaknya data antar variabel. Data akan dikatakan normal jika $Sig > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Variabel	Normalitas	Variabel	Linearitas
Pola asuh Otoriter	0,200	Pola Asuh Otoriter Dan Hasil Belajar	0,097
Pola Asuh Demokratis	0,079	Pola Asuh Demokratis Dan Hasil Belajar	0,834
Pola Asuh Permisif	0,083	Pola Asuh Permisif Dan Hasil Belajar	0,492
Partisipasi Orang Tua	0,200	Partisipasi Orang Tua Dan Hasil Belajar	0,291
Hasil Belajar	0,200	Belajar	

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui hasil uji normalitas dan hasil uji linearitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear.

Hasil Analisis

Data yang telah linear tersebut diuji korelasinya menggunakan rumus *Product Moment*. Pola asuh otoriter dengan hasil belajar, pola asuh demokratis dengan hasil belajar, pola asuh permisif dengan hasil belajar, partisipasi orang tua dengan hasil belajar, pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil

belajar, Pola asuh demokratis dan partisipasi orang dengan hasil belajar, Pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* maka hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N = 26$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,388. Dari hasil tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi	Kategori
Pola asuh otoriter dengan hasil belajar	0,342	Rendah
pola asuh demokratis dengan hasil belajar	0,412	Sedang
Pola asuh permisif dengan hasil belajar	0,160	Sangat Rendah
Partisipasi orang tua dengan hasil belajar	0,447	Sedang
Pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar	0,557	Sedang
Pola asuh demokratis dan partisipasi orang dengan hasil belajar	0,516	Sedang
Pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar	0,488	Sedang

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh Pola asuh otoriter dengan hasil belajar berkategori rendah, pola asuh demokratis dengan hasil belajar berkategori sedang, pola asuh permisif dengan hasil belajar berkategori sangat rendah, partisipasi orang tua dengan hasil belajar berkategori sedang, pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar berkategori sedang, Pola asuh demokratis dan partisipasi orang dengan hasil belajar berkategori sedang, Pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar berkategori sedang.

Pembahasan

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan

Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa maka di peroleh r_{xy} sebesar 0,502. Besar kisarnya antara (1,000-0,400) menunjukkan sedang dan angka korelasi atau r_{xy} bernilai positif (korelasi yang sejalan arah) artinya, apabila pola asuh orang tua mengalami kenaikan maka akan diikuti pula kenaikan pada hasil belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang dan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

Hubungan berada pada kategori sedang, karena hasil belajar siswa tidak hanya membutuhkan pola asuh yang tepat. Diperlukannya faktor internal (meliputi fisiologi dan psikologis) dan faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan alam. Dari kedua faktor tersebut harus saling berkontribusi karena mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal merupakan aspek yang muncul pada diri siswa yang berperan dalam mendorong anak untuk sukses. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang ikut mempengaruhi belajar anak.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut pendapat Dalyono yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga. Dimana anak yang berada dalam asuhan keluarga dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak maka anak tersebut akan memperoleh perkembangan yang sangat baik. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi individu anaknya.

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa maka di peroleh r_{xy} sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan, dan termasuk kategori rendah antara pola asuh orang tua otoriter dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban orang tua pada pernyataan—pernyataan aspek pola asuh otoriter. Dari hasil yang dikaji pada aspek pola asuh otoriter, aspek tidak memberikan pujian kepada anak setiap hari dan aspek tidak memberikan anak kesempatan untuk menyampaikan pendapat dengan berdiskusi setiap hari sangat rendah.

Aspek ini sangat rendah ditemukan disana, karena mungkin pada aspek ini tidak sesuai dengan pernyataan dilapangan misalnya dilapangan harusnya orang tua memberikan pujian kepada anaknya setiap hari baik itu pujian karena kerja kerasnya, hasil yang didapat, maupun perjuangan yang dilakukan anaknya dalam menuntut ilmu tetapi kenyataannya orang tua memberikan pujian kepada anaknya hanya bila anaknya mendapatkan nilai 100 dan pada aspek anak menyampaikan pendapat dengan berdiskusi setiap hari tidak sesuai dilapangan karena nyatanya orang tua tidak berdiskusi setiap hari tetapi mungkin mengobrol dengan anaknya tentang kegiatan yang dilakukan yang tidak perlu didiskusikan.

Kemudian data hasil belajar menunjukkan dari 26 orang siswa dari enam mata pelajaran, terdapat 4 siswa (15,88%) yang berada pada kategori A (Sangat Baik), 14 siswa (53,85%) pada kategori B dan 8 Siswa (30,77%) pada kategori Cukup. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh dengan hasil persentase sebesar 72,9% dan termasuk berkategori baik.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkategori rendah dan hasil belajar siswa berkategori baik, tetapi keduanya

tidak terdapat hubungan. Hal ini disebabkan banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, tidak hanya pola asuh otoriter itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan hasil penelitian ini hanya terbatas pada empat aspek pola asuh otoriter dan populasi yang berjumlah 26 orang.

Pada pola asuh demokratis, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pola asuh orang tua demokratis dengan hasil belajar siswa maka di peroleh r_{xy} sebesar 0,412. Besar kisarannya antara (1,000-0,400) menunjukkan sedang dan angka korelasi atau r_{xy} bernilai positif (korelasi yang sejalan arah) artinya, apabila pola asuh orang tua demokratis mengalami kenaikan maka akan diikuti pula kenaikan pada hasil belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua demokratis dengan hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang dan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

Hal ini dapat didukung karena anak yang didik dengan dengan pola asuh demokratis akan memberikan dampak positif untuk perkembangan anak, sehingga akan memacu anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin & Harianti bahwa anak yang didik dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, percaya diri, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, akrab dengan teman sebaya mereka, dan mengetahui konsep harga diri yang tinggi dan bertanggung jawab.

Memang pola asuh demokratis memberikan dampak berupa anak cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kooperatif, mampu mengendalikan diri, disiplin, bisa diajak bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi berorientasi terhadap prestasi belajar.

Sehingga dapat membuktikan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang baik yang dapat digunakan oleh orang tua pada anaknya untuk meningkatkan hasil belajar anaknya. Hal ini terwujud dari hasil belajar yang semakin tinggi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike Ainun Najibah pada Tahun 2017 dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua demokratis dengan hasil belajar siswa dengan kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,413 > 0,329$.

Pada pola asuh permisif, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa maka di peroleh r_{xy} sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan, dan termasuk kategori sangat rendah antara pola asuh orang tua permisif dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban orang tua pada pernyataan–pernyataan aspek pola asuh permisif. Dari hasil yang dikaji pada aspek pola asuh permisif, aspek memberikan kebebasan anak untuk meminta sesuatu, membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa memberikan bimbingan, aspek memanjakan anak dengan menutup mata atas kesalahan anak sangatlah rendah.

Aspek ini sangat rendah ditemukan disana, karena mungkin pada aspek ini tidak sesuai dengan pernyataan dilapangan misalnya dilapangan harusnya orang tua memberikan suatu barang atau keinginan anak harus dimulai dengan usaha anak dan kerja keras anak untuk mendapatkan keinginannya tetapi berbeda pada kenyataannya dimana pada aspek ini banyak orang tua memilih membiarkan anak untuk membeli sesuka hati maupun bahkan membiarkan anak menggunakan mainan temannya. Dilapangan harusnya orang tua memberikan bimbingan kepada anak ketika melakukan sesuatu tetapi pada kenyataannya orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa melihat baik buruknya. Dilapangan harusnya orang tua mengajarkan anak baik buruknya, maupun salah benarnya agar anak mengetahui apa yang sedang dilakukan tetapi kenyataannya masih ada orang tua yang menutup mata atas kesalahan anaknya bahkan masih ada yang membela anak walaupun tau anak bersalah.

Kemudian jika dilihat data hasil belajar menunjukkan dari 26 orang siswa dari enam mata pelajaran, terdapat 4 siswa (15,88%) yang berada pada kategori A (Sangat Baik), 14 siswa (53,85%) pada kategori B dan 8 Siswa (30,77%) pada kategori Cukup. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh dengan hasil persentase sebesar 72,9% dan termasuk berkategori baik.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif berkategori sangat rendah dan hasil belajar siswa berkategori baik, tetapi keduanya tidak terdapat hubungan. Hal ini disebabkan banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, tidak hanya pola asuh permisif itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap hasil belajar. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan hasil penelitian ini hanya terbatas pada empat aspek pola asuh permisif dan populasi yang berjumlah 26 orang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua siswa kelas IV dibandingkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis memperoleh persentase sebanyak 85,3% sedangkan pola asuh otoriter memperoleh persentase sebanyak 72,2% dan pola asuh permisif memperoleh persentase sebanyak 75,1%. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh yang paling banyak memberikan sumbangan atau kontribusi yang paling tinggi pada hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar adalah pola asuh demokratis.

Jadi, penelitian ini membuktikan bahwa anak yang didik dengan dengan pola asuh demokratis akan memberikan dampak positif untuk perkembangan

anak, sehingga akan memacu anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin & Harianti bahwa anak yang didik dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, percaya diri, memiliki kemampuan kerkomunikasi yang baik, bertanggung jawab. Sedangkan anak yang didik dengan pola asuh otoriter akan cenderung manipulatif dan anak yang didik dengan pola asuh permisif akan cenderung implusif, agresif, suka merintah, kurang kontrol diri, kurang mandiri.

Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan

Penelitian yang dilakukan di SDN 14 Pontianak Selatan bertujuan untuk melihat tingkat hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa.

Partisipasi orang tua adalah keikutsertaan orang tua atau ayah dan ibu dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.

Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Besar tingkat hubungan pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa diperoleh r_{x_2y} sebesar 0,447. Kemudian r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=26$ dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,388 maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,447 > 0,388$. Besar kisarnya antara (1,000-0,400)) menunjukkan sedang dan angka korelasi atau r_{x_2y} bernilai positif (korelasi yang sejalan arah) artinya, apabila partisipasi orang tua mengalami kenaikan maka akan diikuti pula kenaikan pada hasil belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang dan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

Hubungan berada pada kategori sedang, karena hasil belajar siswa tidak hanya membutuhkan partisipasi orang tua. Diperlukannya faktor internal (meliputi fisiologi dan psikologis) dan faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan alam. Dari kedua faktor tersebut harus saling berkontribusi karena mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal merupakan aspek yang muncul pada diri siswa yang berperan dalam mendorong anak untuk sukses. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang ikut mempengaruhi belajar anak.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut pendapat Dalyono yaitu faktor internal (psikologi) dan faktor eksternal lingkungan keluarga. Dimana Pemenuhan kebutuhan dalam belajar anak dan perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya akan menjadikan anak termotivasi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laeli Nur Islami pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal". Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara partisipasi Orang Tua dengan hasil belajar siswa dengan kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,559 > 0,121$.

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan

Belajar merupakan suatu proses kegiatan, bukan hasil atau tujuan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar, seseorang dapat menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang diperolehnya selama belajar, memperoleh kebiasaan, dan pengetahuan sikap.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut: Faktor internal berasal dari siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan kondisi tubuh), faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, emosi, kelelahan, dan cara belajar) dan faktor eksternal berasal dari luar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah partisipasi orang tua dan pola asuh orang tua.

Pola Asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang mengasuh anaknya dengan baik dan tepat maka anak terbentuk kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya orang tua yang mengasuh anaknya dengan kurang baik maka akan berdampak negatif pada kepribadian anaknya. Partisipasi orang tua pun sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, keikutsertaan orang tua dalam membimbing, mengajarkan, mendukung, menasehati anaknya dengan baik dan benar serta pemberian perhatian dan motivasi anaknya sangat berpengaruh pada keberhasilan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara pola asuh orang tua dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar diperoleh yaitu $r_{hitung} = 0,557$. Kemudian r_{hitung} yang telah didapat tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N = 26$ dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,388 maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,557 > 0,388$. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui terdapat hubungan dengan kategori sedang antara pola asuh orang tua dan

partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar diperoleh yaitu $r_{hitung}=0,519$. Kemudian r_{hitung} yang telah didapat tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=26$ dan taraf sigifikansi 5% yaitu 0,388 maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,519 > 0,388$. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui terdapat hubungan dengan kategori sedang antara pola asuh orang tua otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara pola asuh demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar diperoleh yaitu $r_{hitung}=0,516$. Kemudian r_{hitung} yang telah didapat tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=26$ dan taraf sigifikansi 5% yaitu 0,388 maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,516 > 0,388$. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui terdapat korelasi dengan kategori sedang antara pola asuh orang tua demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar diperoleh yaitu $r_{hitung}=0,448$. Kemudian r_{hitung} yang telah didapat tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=26$ dan taraf sigifikansi 5% yaitu 0,388 maka diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,448 > 0,388$. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui terdapat korelasi dengan kategori sedang antara pola asuh orang tua permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Dari ketiga jenis pola asuh orang tua yang telah dihubungkan dengan partisipasi orang tua dan hasil belajar maka ditemukannya bahwa partisipasi orang tua sangat berperan penting dalam hubungan pola asuh orang tua maupun hasil belajar dimana telah didapati jika adanya partisipasi orang tua diantara pola asuh orang tua baik itu pola asuh otoriter, demokratis, maupun permisif dengan hasil belajar akan maka hubungan antara ketiga variabel ini akan memiliki hubungan yang positif. Baik itu pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar, pola asuh demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar, maupun pola asuh permisif dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar. Terdapat hubungan yang positif antara ketiga variabel yang berarti jika pola asuh orang tua baik itu otoriter, demokratis, permisif dan partisipasi orang tua tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi. Begitupun sebaliknya, jika pola asuh orang tua baik itu otoriter, demokratis, permisif dan partisipasi orang tua rendah maka hasil belajar siswa juga rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pola asuh demokratis memperoleh persentase paling tinggi yaitu 85,3%. Berdasarkan hasil analisis

diperoleh bahwa partisipasi orang tua memperoleh hasil persentase sebesar 70,4% dan termasuk berkategori cukup dan rata-rata sebesar 72,2. Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah diperoleh bahwa hasil belajar siswa sebesar 72,9% dan termasuk berkategori baik. Hubungan antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,342 yang berarti tidak terdapat hubungan dengan tingkat hubungan rendah. Hubungan antara pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,412 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Hubungan antara pola asuh permisif dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,160 yang berarti tidak terdapat hubungan dengan tingkat hubungan sangat rendah. Hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,447 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Hubungan antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,519 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Hubungan antara pola asuh demokratis dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,516 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang. Hubungan antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,448 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Harianti, R. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. Diunduh dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Permendikbud. Diunduh dari https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2017_Nomor030.pdf
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Diunduh dari <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/pola-asuh-orang-tua.html>
- Dinarwati, Y. E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Diakses 17 Juni, 2022 Diperoleh di <http://lib.unnes.ac.id/42981/>
- Djamarah, S. B. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022| 1459

Jakarta: Rineka Cipta

- Islami, N. L. (2016). Hubungan Partisipasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Diakses 16 Juni, 2022 Diperoleh di <http://lib.unnes.ac.id/29135/>
- Isna, A. N., Maisaroh, S. (2018). Paritisipasi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Minggiran Mantrijeron Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, Jurnal PGSD Indonesia. 4(1), 4-5
- Najibah, N. A. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan. Diakses 16 Juni, 2022 Diperoleh di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36672>
- Prabowo, D. S., Rofian., Rahmawati, I. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Botolambat 03 Batang. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 8(1), 18
- Rosyid, M. Z. (2020). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara
- Syamaun, N. (2019). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media